

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan mengalami perubahan dan kemajuan yang pesat, masalah tradisional atau modern itu relatif. Kemajuan atau modern pada masa kini akan dianggap usung oleh generasi mendatang. Sekarangpun kemodernan suatu bangsa akan dianggap primitive (tertinggal) oleh bangsa lain yang lebih maju atau modern. Oleh karena itu pendidikan dikalangan umat Islam juga sudah seharusnya mengalami perubahan dan kemajuan paradigma, pola pikir penataan serta pelaksanaan atau pengelolaan yang lebih baik lagi.

Seperti halnya dalam kehidupan ini memiliki problema, begitu juga dengan pendidikan yaitu memiliki sejumlah problema yang harus dihadapi. Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan agama Islam sekarang ini terutama yang terjadi pada pendidikan dasar adalah bagaimana cara mengajarkan pendidikan agama, terutama pendidikan akhlak kepada anak didik sehingga menghasilkan kepribadian yang utama. Oleh karena itu, proses pendidikan harus disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan anak agar proses pendidikan dapat terarah dengan baik.

Citra manusia yang diharapkan dari pendidikan disamping beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa juga berbudi pekerti luhur. Budi pekerti dalam Islam disebut akhlak yang merupakan adat dan kebiasaan tingkah laku seseorang dalam hubungannya dengan orang lain, karena akhlak hanya terlihat dalam pergaulan.<sup>1</sup> Oleh karena itu diperlukan adanya berbagai upaya secara terpadu oleh keluarga, sekolah dan masyarakat lewat berbagai proses.

Penanaman pendidikan bagi seorang anak merupakan suatu kebutuhan yang mutlak agar anak dapat berkembang secara baik dan maksimal, terutama Pendidikan Agama Islam yang bertujuan untuk membina manusia yang mampu melaksanakan ajaran-ajaran agama Islam dengan baik dan sempurna, sehingga

---

<sup>1</sup> Chabib Thoha, dkk, *Reformulasi Filsafat Pendidikan Islam*, (Semarang: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 324.

tercermin pada sikap dan tindakan dalam seluruh kehidupannya dalam rangka mencapai kebahagiaan dunia akhirat.<sup>2</sup> Sedangkan dalam aplikasinya di lapangan, faktor-faktor yang ikut menentukan berhasil atau tidaknya pengajaran agama islam adalah anak didik, pendidik, tujuan pendidikan, alat-alat pendidikan dan lingkungan.<sup>3</sup>

Kebiasaan merupakan salah satu metode pendidikan yang berintikan pengalaman-pengalaman atau kebiasaan-kebiasaan tertentu.<sup>4</sup> Suatu yang dibiasakan disini tentunya dalam hal kebaikan. Metode ini merupakan upaya praktis dalam pembinaan dan pembentukan peserta didik. Upaya pembiasaan sendiri dilakukan mengingat manusia mempunyai sifat lupa dan lemah.<sup>5</sup> Oleh karena itu pembiasaan di maksudkan sebagai latihan terus menerus, sehingga siswa terbiasa melakukan sesuatu sepanjang hidupnya. Suatu saat setelah latihan selesai maka siswa terbiasa dan merasakan bahwa melakukan sesuatu tidak menjadi beban, bahkan menjadi kebutuhan hidupnya.<sup>6</sup>

Seorang anak jika dibiasakan dengan kebaikan dan diajarkan kepadanya sifat-sifat yang baik, maka anak akan tumbuh dan bahagia di dunia dan akhirat. Sebaliknya jika anak dibiasakan dengan kejahatan, maka anak akan celaka dan menderita. Oleh karena itu memelihara anak ialah dengan jalan mendidik dengan mengajarkan akhlak terpuji.<sup>7</sup> Pendidik hendaknya membiasakan anak untuk beribadah agar kelak anak dewasa akan terbiasa melakukannya. Dalam hal ini yaitu membiasakan membaca Al-Qur'an agar kita mempunyai bekal dalam hidup di dunia.

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Hasan Kafrawi adalah madrasah yang bertempat di Jl. Pancur Mayong Jepara. Letak geografis dari MTs tersebut

---

<sup>2</sup> Zakiyah Darajat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 172.

<sup>3</sup> Zuhairini, dkk, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Solo: Ramadhani, 1993), hlm. 22.

<sup>4</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004), hlm.144.

<sup>5</sup> Abdul Mujib dan Yusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 175.

<sup>6</sup> Heri Jauhari Muchtar, *Fiqh Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006 ), hlm. 223.

<sup>7</sup> Abdul Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Menurut Islam, Pemeliharaan Kesehatan Anak*, (bandung PT. Remaja Rosda Karya, 1990), hlm. 149.

strategis. Sebelah Utara Desa Ragu Klampitan Kecamatan Batealit sebelah timur desa Bungu Kecamatan Mayong sebelah barat desa Rajekwesi Kecamatan Mayong sebelah selatan desa Datar Kecamatan Mayong

MTs. Hasan Kafrawi mempunyai VISI yaitu: Terciptanya generasi berprestasi, berkreasi, berbudi dan berakhlakul karimah. Dan MISI membentuk insan dzikir, fikir, beramal shaleh dan berakhlakul karimah. Dengan adanya VISI dan MISI Madrasah siswa diharapkan setelah lulus bias menjadi siswa yang berkualitas seperti yang diharapkan dalam VISI dan MISI yang telah ditentukan.

Dalam data wawancara kepada guru mata pelajaran Qur'an Hadits yang bernama Ibu Zaimatus Solikhah, S.Ag, beliau menjelaskan banyak siswa yang lulusan dari MI tetapi cara membaca Al-Qur'annya kurang baik dan fasih, ada juga yang bacaanya sudah baik tapi belum lancar, itu semua dikarenakan kurang terbiasanya membaca Al-Qur'an. Setelah para siswa ditanya mengenai hal tersebut para siswa banyak yang menjawab mereka tidak membiasakan untuk membaca Al-Qur'an dikarenakan males, ngantuk dan lain sebagainya. Mereka lebih senang bermain, kongko-kongko dan jalan-jalan dibandingkan membaca Al-Qur'an. Dan ada juga yang menjawab membaca Al-Qur'an pada waktu setelah sholat maghrib saja, setelah itu tidak membaca lagi. Untuk itu guru mata pelajaran Qur'an Hadits menetapkan peraturan sebelum pelajaran dimulai siswa diminta membaca Al-Qur'an terlebih dahulu meskipun 10 ayat asalkan terbiasa maka dalam membaca Al-Qur'an akan lebih mudah. Pada data wawancara dengan guru mata pelajaran diatas, beliau juga menjelaskan tentang bagaimana akhlak siswa kelas VII MTs. Hasan kafrawi beliau menjelaskan bahwa ternyata siswa disana akhlaknya kurang begitu baik dalam hal ini dilihat bahwa siswa masih da yang kurang sopan sama guru, terutama kepada teman sendiri dan pada hal yang lain juga. Seperti kurang sopannya ketika dibacakan Al-Qur'an siswa masih ada yang bercanda dan tidak mendengarkan, bahwasanya Al-Qur'an adalah kalam Allah yang harus kita jadikan pedoman dan kita hormati.

Al-Qur'an adalah kitab yang paling banyak dan paling kerap dibaca dan didengar orang di seluruh dunia. Setidak-tidaknya lima kali dalam sehari semalam umat Islam baik sebagai pribadi maupun sebagai jama'ah selalu membaca Al-

Qur'an dalam shalat. Kadar pembacaan Al-Qur'an dikalangan kaum muslimin beraneka ragam. Ada yang dapat membaca dengan fasih, sempurna tetapi ada pula yang masih sederhana, bahkan ada yang terbelakang sekali. Itu semua tergantung pada orang yang membacanya, jika seseorang terbiasa membaca Al-Qur'an meskipun satu ayat atau lebih jika mereka terbiasa atau dibiasakan akan terasa mudah jika membacanya dan lancar. Sebaliknya jika seseorang membaca Al-Qur'an satu juz langsung tetapi setelah itu tidak membaca lagi seseorang itu akan terasa sulit jika membaca Al-Qur'an lagi.

Pada zaman sekarang ini banyak anak-anak yang kurang terbiasa membaca Al-Qur'an mereka lebih senang bermain, kongko-kongko, nonton TV dan lain sebagainya dibandingkan membaca Al-Qur'an, dibuktikan jika seseorang disuruh membaca Al-Qur'an mereka membacanya tidak fasih, lancar, dan lain sebagainya, itu disebabkan karena kurangnya kebiasaan membaca. Dan sekarang juga kalau diperhatikan akhlak seseorang kurang begitu baik jika ada seseorang membaca Al-Qur'an, mereka banyak yang tidak menghargai, menghormati jika ada seseorang membaca Al-Qur'an. Itu semua dikarenakan mereka tidak benar-benar mengamalkan isi yang terkandung dalam Al-Quran.

Perintah untuk membaca atau mempelajari Al-Qur'an telah termaktub dalam wahyu yang pertama kali turun yaitu QS. Al-'Alaq ayat 1-5.

Dalam hadits diriwayatkan :

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرِ الْحَنْفِيُّ أَخْبَرَنَا الضَّحَّاكُ بْنُ عُثْمَانَ عَنْ  
 أَيُّوبَ بْنِ مُوسَى، قَالَ سَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ كَعْبِ الْقُرَظِيِّ يَقُولُ: سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ  
 مَسْعُودٍ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ  
 فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ، وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لَأَقُولُ الْمِ حَرْفٌ، وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَا مِ  
 حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ. (رواه الترمذي)<sup>8</sup>

*“Telah diceritakan kepada kami Muhammad bin basar, telah diceritakan kepada kami Abu Bakar Al-Hanafi, telah diceritakan kepada kami Dhohak bin Utsman dari Ayyub bin Musa berkata: Telah mendengar Muhammad bin Ka’ab Al-*

<sup>8</sup> Imam bin Isa Al-Tirmidzi, *Sunan al-Tirmidzi*, (Lebanon: Darul Kutub Al- Ilmiah, 2008), hlm. 676.

*Quradhi berkata: Telah mendengar Abdullah bin Mas'ud mengatakan Rasulullah SAW bersabda: Barang siapa yang membaca satu huruf dari kitab Allah akan mendapat satu kebaikan berlipat sepuluh kali tidak dikatakan alif lam mim satu huruf, tetapi alif satu huruf, lam satu huruf, dan mim satu huruf".(HR. Tirmidzi).*

Dari latar belakang diatas penulis mengambil judul yaitu “Korelasi antara kebiasaan membaca Al-Qur'an dan akhlak siswa kelas VII MTs. Hasan Kafrawi Pancur Mayong Jepara tahun 2010/2011.”

## **B. Penegasan Istilah**

Berdasarkan judul yang penulis teliti maka penegasan istilah adalah:

1. Kebiasaan adalah pola untuk melakukan tanggapan terhadap situasi tertentu yang dipelajari oleh seseorang individu dan yang dilakukan secara berulang-ulang untuk hal yang sama.<sup>9</sup>

Dalam hal ini yang dimaksud kebiasaan adalah melakukan sesuatu dengan berulang-ulang yang bertujuan membentuk pribadi yang baik dan mudah dalam melakukan sesuatu dengan hal kebiasaan tanpa ada beban tersendiri.

2. Membaca

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia membaca diartikan sebagai membaca tulisan dan mengerti atau melisankan apa yang tertulis.

Menurut Lukman Saksono, membaca adalah aktifitas otak dan mata. Mata digunakan untuk menangkap tanda-tanda bacaan, sehingga apabila lisan mengucapkan tidak akan salah. Sedangkan otak digunakan untuk memahami pesan yang di bawa oleh mata, kemudian memerintahkan kepada organ tubuh lainnya untuk melakukan sesuatu.

3. Al-Qur'an

Al-Qur'an yaitu kalam Allah SWT yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad SAW dan membacanya merupakan ibadah.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm133.

<sup>10</sup> Depdikbud, *op.cit.* hlm. 24.

#### 4. Akhlak

Akhlak diartikan sebagai sifat yang tertanam pada diri manusia yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan lebih dahulu.<sup>11</sup> Akhlak dalam katagorinya ada dua macam yaitu akhlak terpuji dan akhlak tercela.

Yang dimaksud Akhlak dalam penelitian ini adalah akhlak terpuji, seperti halnya akhlak kepada Allah, manusia, (saling menghormati) lingkungan, (tolong menolong) dan diri sendiri (jujur).

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kebiasaan membaca Al-Qur'an siswa kelas VII MTs. Hasan Kafrawi Pancur Mayong Jepara tahun 2010/2011?
2. Bagaimana akhlak siswa kelas VII MTs. Hasan Kafrawi Pancur Mayong Jepara tahun 2010/2011?
3. Apakah ada hubungan antara kebiasaan membaca Al-Quran dan akhlak siswa kelas VII MTs. Hasan Kafrawi Pancur Mayong Jepara tahun 2010/2011?

### D. Manfaat Penelitian

#### 1. Manfaat penelitian

##### a. Secara teoritis

Penelitian ini memperkaya wacana keilmuan khususnya kajian pendidikan di bidang PAI dan juga menambah bahan pustaka bagi fakultas Tarbiyah

##### b. Secara praktis

---

<sup>11</sup>Al-Ghazali, *Keajaiban Hati*, terj, Nurhikmah, (Jakarta: PT. Tinta Mas Indonesia, 1982), cet. 8, hlm. 141.

Penelitian ini bisa menjadi sumbangan pemikiran sebagai acuan bagi para professional pendidikan dalam meningkatkan motivasi guru dan jajarannya dalam pembentukan akhlak siswa menjadi lebih baik.